

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan semi kreatif yang objeknya adalah manusia dan segala hiruk pikuk kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi,2008: 8). Sastra sebagai seni kreatif, yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya dapat dijadikan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, ataupun sistem berfikir manusia. Selain itu teks sastra juga dapat memperkuat dan membuat stereotype gender baru yang lebih mempresentasikan kebebasan gender. Peta pemikiran diatas diharapkan mampu memberikan pandangan-pandangan baru terutama yang berkaitan dengan karakter-karakter perempuan yang diwakili dalam karya sastra. dengan adanya novel-novel masa kini yang sedang hangat diperbincangkan yang membahas mengenai percintaan dan hak sebagai seorang wanita.

Wanita dengan segala posisi dan keadaan selalu menjadi obyek pembahasan menarik bagi banyak kalangan,dari bersifat ilmiah hingga yang non ilmiah, terbukti banyak sekali karya-karya yang secara khusus diterbitkan dengan wanita sebagai objek bahasanya. Salah satu karya terbaik dari Habiburrahman El Shirazy, yaitu *novel ayat-ayat cinta 2* yang didalamnya menjelaskan perlakuan khusus terhadap wanita, baik secara kemanusiaan maupun relegiusitas.

Gerakan emansipasi perempuan yang dipelopori oleh R.A. Kartini semestinya membawa perempuan pada kesetaraannya dengan laki-laki untuk

memperoleh hak pendidikan sampai tingkat tertinggi. Selanjutnya, karena perempuan telah memperoleh pendidikan, mereka “dituntut” untuk mengabdikan ilmunya pada masyarakat. Dalam diri perempuan muncul keinginan untuk berprestasi dalam mewujudkan kemampuan dirinya sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Perempuan menginginkan untuk berkiprah di ranah publik dalam rangka mengaktualisasikan dirinya. Di sisi lain, budaya patriarki yang masih kuat mengakar dalam kehidupan masyarakat mengonstruksi perempuan pada posisi dalam bentuk marginalisasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja. Ketidakadilan terhadap perempuan tersebut terjadi dalam berbagai tempat, baik di ranah domestik maupun di ranah publik.

Secara sosial dan kultural, perempuan dan laki-laki dibedakan dalam banyak hal. Laki-laki dianggap “lebih” dibandingkan dengan perempuan sehingga memunculkan pandangan inferior terhadap keberadaan perempuan di dalam masyarakat. Anggapan bahwa perempuan itu irrasional dan emosional menyebabkan mereka tidak layak menjadi pemimpin dan berakibat munculnya sikap menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting (Fakih 2007:15). Label feminim dilekatkan pada perempuan yang dipandang lebih lemah, kurang aktif, dan lebih menaruh perhatian kepada keinginan mengasuh dan mengalah. Sebaliknya, label maskulin dilekatkan pada laki-laki yang dipandang lebih kuat, lebih aktif, dan lebih berorientasi pada pencapaian dominasi, otonomi, dan agresi (Sugihastuti 2005:13).

Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazi ini adalah salah satu novel Islami, untuk itu sudut pandang perempuan yang akan dibicarakan

dalam uraian ini adalah disesuaikan dengan syariat Islam. Pada tataran masyarakat awam, masyarakat dan kebudayaan Arab itu identik dengan Islam. Keberadaan perempuan di dalam keluarga memberi citra tersendiri. Meskipun Islam telah menegaskan kesejajaran derajat dan martabat antara sesama manusia sejak berabad-abad yang lalu, pandangan rendah terhadap perempuan tampaknya tidak juga menghilang dari masyarakat Arab. Banyak karya sastra perempuan yang telah dipublikasikan, khususnya di bidang kesusasteraan, memunculkan jenis kritik baru dalam mengkaji karya sastra tersebut, yaitu kritik sastra feminis. Munculnya kritik sastra feminis tidak terlepas dari isu feminisme yang menyebar di seluruh penjuru dunia, begitu pula dalam masyarakat Arab, khususnya Mesir (Yuningsih 2015:10).

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan adanya perlakuan tidak adil dan sewenang-wenang yang diterima kaum perempuan dan didalihkan sebagai bagian dari ketentuan agama, yaitu tuntutan syariat Islam adalah sama sekali tidak beralasan dan tidak sesuai dengan tujuan datangnya Islam yang justru ingin membebaskan perempuan dari belenggu kesengsaraan yang telah lama menjerat mereka. Kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktikkan sementara masyarakat. Menurut Shihab (dalam Nurlatif 2006:45), pandangan sebagian orang, agama Islam sebagaimana agama-agama samawi lain, Yahudi dan Nasrani diyakini membawa gagasan pembebasan, kemaslahatan dan keadilan bagi kehidupan manusia. Akan tetapi pada kenyataannya justru tafsir keagamaan dipandang lebih melahirkan ketidakadilan atau ketimpangan pola hubungan gender.

Islam adalah agama yang menebarkan rahmat dan kedamaian kepada seluruh umatnya. Agama yang membawa energi positif dan mengajarkan banyak hal baik bagi kehidupan manusia mulai dari akhlak, akidah, filsafah, dan lainnya. Di dalam Islam, perempuan merupakan makhluk yang istimewa. Berawal dari Siti Hawa sebagai perempuan pertama yang diciptakan Allah sebagai teman untuk Nabi Adam. Islam tidak pernah membedakan kedudukan antara perempuan dan laki-laki. Perempuan juga memiliki esensi dan identitas yang sama dengan laki-laki. Bahkan surah An-Nisa di dalam Alquran secara khusus membahas tentang perempuan. Mereka sama dan tidak ada perbedaan. Hanya iman dan taqwa yang membedakan.

Penulis tertarik meneliti persoalan perempuan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* menggunakan perspektif feminisme Islam melalui Alquran dan Hadis. Banyak hal yang dapat dibahas dan dikupas mengenai perempuan, mulai dari yang sepele hingga menyangkut harkat dan martabat perempuan itu sendiri. Selain itu, peneliti banyak menemukan penelitian yang serupa akan tetapi kajian yang digunakan adalah kritik sastra feminis bukan feminisme Islam. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan, terutama tentang persoalan perempuan dalam perspektif feminisme Islam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Persoalan yang diangkat dalam *novel ayat-ayat cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy adalah bagaimana konflik batin dan fisik yang diungkapkan melalui paparan cerita oleh tokoh kedua dalam naskah tersebut.
2. Kritik sastra feminis yang terdapat dalam *novel ayat-ayat cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Perempuan menurut kaidah agama Islam.
4. *Ayat-Ayat cinta 2* sebagai novel Sub-genre islami romantik
5. Feminisme Islam dalam *novel ayat-ayat cinta 2*
6. Muatan nilai yang terdapat dalam *novel ayat-ayat cinta 2*

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah tersebut, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada permasalahan kajian feminisme islam pada novel *Ayat-Ayat cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy Hal tersebut karena keterbatasan waktu dan data sehingga pembatasan penelitian ini dilakukan.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana feminis dalam novel *ayat-ayat cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy ?
2. Bagaimana feminisme islam dalam novel *Ayat-ayat cinta 2* karya Habiburoman El-Shirazy?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang serta rumusan masalah, maka peneliti dapat menuliskan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan feminisme islam dalam novel *ayat-ayat cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, memperkaya ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Indonesia, dan meningkatkan potensi dalam karya sastra, khususnya dengan pendekatan feminisme sastra. Berdasarkan perspektif feminisme Islam dalam mengungkap *novel ayat-ayat cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berapa pihak antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diharapkan dapat digunakan untuk bahan materi Kritik Sastra feminisme.
- b. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diharapkan dapat digunakan untuk bahan materi Kritik Sastra Feminisme.

- c. Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian dan bahan ajar kelas minat bahasa Indonesia sekaligus sebagai sarana menciptakan karakter religius pada peserta didik.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian yang sedang dilakukan.
- e. Untuk masyarakat luas, diharapkan dapat mengetahui dan memahami isi yang terdapat dalam novel ayat-ayat cinta 2 yang dikaji dalam feminisme islam dan menciptakan sikap lebih arif dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi.